

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM
KEGIATAN MEWARNAI MELALUI MEDIA CRAYON DAN CAT AIR PADA
SISWA KELOMPOK A RA HIDAYATUL ULUM KECAMATAN KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO**

PROPOSAL PTK

Oleh:

RISKA PUTRI PURWANINGRUM, S.Psi

NIM. 06050822665



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DALAM
KEGIATAN MEWARNAI MELALUI MEDIA CRAYON DAN CAT AIR PADA
SISWA KELOMPOK A RA HIDAYATUL ULUM KECAMATAN KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO**

PROPOSAL PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

RISKA PUTRI PURWANINGRUM, S.Psi

NIM. 06050822665

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN
DESEMBER 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Riska Putri Purwaningrum, S.Psi.
NIM : 06050822665
Judul : Upaya Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Mewarnai Melalui Media Crayon dan Cat Air pada Siswa Kelompok A RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

Sidoarjo, 20 Desember 2022

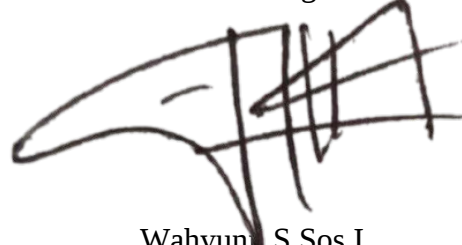
Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.
NIP. 198308212011011009

Guru Pamong



Wahyuni S.Sos.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	3
HALAMAN JUDUL	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikansi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	10
B. Fungsi Pengembangan Motorik Halus	11
C. Pengertian Crayon	12
D. Manfaat Crayon	12
E. Pengertian Cat Air	14
F. Tinjauan Tentang Cat Air	15
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	17
A. Metode Penelitian	17
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek penelitian	18
C. Variabel yang diselidiki	19
D. Rencana Tindakan	19
E. Data dan Cara Pengumpulannya	21
F. Indikator Kinerja	22
G. Tim Peneliti dan tugasnya	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	32
BAB V SIMULAN DAN SARAN	35
A. Simpulan	35
B. Saran	35
C. Daftar Pustaka	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena stimulasi maupun rangsangan yang diberikan sejak usia dini akan mempengaruhi perkembangan di masa selanjutnya.¹

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot - otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan ini tidak teralu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti, mengancing baju, menggunting, menulis, mewarnai, dan gerakan-gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya. Namun tidak semua anak mengalami perkembangan motorik yang sempurna, sesuai dengan perkembangan usianya, ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak terutama motorik halusnya. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya seperti perkembangan koordinasi mata dan tangan.

Kondisi kemampuan motorik halus pada siswa kelompok A RA Hidayatul Ulum Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dalam perkembangan motorik halusnya terlihat kurang maksimal.

¹ Menteri Pendidikan. (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Departemen Pendidikan Nasional.

Anak belum bisa bermain dengan baik. Selain itu, sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran kurang dimaksimalkan oleh guru dan kurang bervariasi. Selain itu, diketahui pula pada pembelajaran yang berlangsung, permasalahan seberapa besar anak adalah anak belum bisa memahami instruksi atau perintah guru selain itu, belum mampu memegang pensil dengan benar, beberapa anak belum mampu menggunting kertas secara sederhana, anak belum mampu menyobek kertas dan menempelnya secara sederhana ini dikarenakan tangan anak masih kaku dan kurang lentur. Selain itu beberapa anak juga belum mampu mewarnai dengan baik, artinya masih belum rapi dan masih coret – coret.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian lembar kerja mewarnai gambar – gambar sederhana, karena dengan mewarnai dapat memberikan kesenangan dan menstimulus kreativitas pada anak-anak, serta memberikan banyak tujuan yakni untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya yaitu agar pembelajaran bisa lebih efektif. Kegiatan mewarnai sebagai sarana belajar, diharapkan melalui mewarnai dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini menemukan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dalam hal menggerakkan jari tangan dan lengan untuk kelenturan otot dan koordinasi sehingga anak mampu mewarnai pada pola yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mewarnai gambar dengan pola yang telah ditentukan. Melalui kegiatan mewarnai gambar anak belajar melatih mengkoordinasikan mata tangan dalam memberi warna sehingga apabila tindakan pembiasaan ini dilakukan anak akan mampu mengerjakannya dengan baik.²

² Nuraeni, Andi. (2015). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di*

Kelompok Bermain Maccini Gusung Kota Makassar. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana aktivitas guru mengenai pengelolaan kelas?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Adapun dugaan sementara tindakan penelitian yaitu jika kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air diterapkan maka kemampuan Motorik halus anak usia dini pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan Motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai dengan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Mengetahui aktivitas guru mengenai pengelolaan kelas
2. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.
3. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

E. Lingkup Penelitian

Pada PTK ini, lingkup penelitian pada siswa – siswi kelompok A di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dalam mengembangkan motoric halus pada kegiatan mewarnai dengan media Crayon dan cat air. Adapun Jumlah siswa laki – laki 4 anak dan perempuan 6 anak. Berlatar belakang dengan rata – rata keadaan sosial – ekonomi tergolong menengah, yang artinya mereka

sudah mempunyai tempat tinggal layak, memiliki beberapa kendaraan dan pekerjaan, dan juga tertib administrasi sekolah.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Motorik halus anak
- 2) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- 3) Melatih koordinasi mata dan tangan.
- 4) Memperkuat daya ingat
- 5) Dengan memilih warna dapat melatih anak untuk berfikir dan imajinatif.

c. Bagi guru

- 1) Guru dapat menerapkan metode media *Crayon dan cat air* dalam pembelajaran
- 2) Guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran
- 3) Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan metode media *Crayon dan cat air*.

d. Bagi Sekolah

- 1) Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo..
- 2) Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti, mengancing baju, menggunting, menulis, mewarnai, dan gerakan-gerakan tangan yang lain.

Motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.³ Menurut Hofsab dalam Tasnila (2012: 9) menyatakan bahwa koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu gerakan yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya agar suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar, berurutan serta sesuai dengan keinginan. Sedangkan koordinasi mata tangan merupakan kemampuan biometrik kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan.⁴

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

³ Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁴ Munica, Y. D. (2013). *Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b di tk pkk sindumartani ngemplak sleman*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari-jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Untuk meningkatkan motorik halus bisa dengan latihan-latihan jari-jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Stimulasi sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus tersebut. Menstimulasi anak dan membuat anak nyaman dengan lingkungannya serta pembiasaan segala sesuatu sejak dini yang konsisten akan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan menganyam dengan berbagai media karena dalam kegiatan menganyam ini melibatkan aktivitas jari-jemari, konsentrasi, kecermatan, kecepatan, ketepatan, dan koordinasi mata tangan.

B. Fungsi pengembangan motorik halus

Menurut Suyanto, motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan – Gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.⁶

Menurut Sumantri, fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan Gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁷

⁵ Sujiono, B. dkk. (2005). *Pengembangan metode fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁶ Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

⁷ Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Selain itu menurut Saputra dan Rudyanto, fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan Gerakan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan keterampilan hidup anak untuk menempatkan dirinya dengan kehidupan selanjutnya dan dapat mendukung aspek perkembangan yang lain seperti kognitif, Bahasa, dan sosial emosional.

C. Pengertian crayon

Krayon adalah peralatan menggambar yang dibuat dari lilin berwarna, air, dan talek atau kapur. Krayon banyak digunakan oleh anak-anak untuk menggambar, dan seniman juga menggunakannya.

D. Manfaat crayon

Apa saja kelebihan dan Kekurangan alat gambar krayon dan pensil warna? krayon dan pensil warna merupakan salah satu media untuk menggambar dan mewarnai yang kandungan bahannya terdiri atas campuran minyak, pigmen dan juga wax. Bagi sebagian orang, krayon dan krayon mungkin sekilas hampir sama. Padahal keduanya memiliki perbedaan pada kandungan bahannya. Umumnya krayon terbuat dari lilin sedangkan krayon terbuat dari lilin dengan campuran minyak. Beberapa manfaat Crayon dan cat air yaitu :

1. **Teksturnya lebih lembut dan berminyak.** Sesuai dengan namanya, krayon sendiri terbuat dari bahan malam (lilin) dengan campuran minyak dan sifatnya lebih keras dari pastel (krayon) biasa. Dari bahan minyak inilah yang membuat krayon memiliki tekstur yang lebih lembut dan berminyak dalam penggunaannya sehingga lebih mudah digunakan dan mampu menghasilkan hasil akhir gambar yang lebih baik.
2. **Hasil gambar lebih halus dan lembut.** Karena alat warna ini memiliki tekstur yang halus maka hasil goresan dari crayon dan cat air sendiri menghasilkan kesan yang lembut di tiap hasil akhir gambar. Selain dari penggunaannya yang

⁸ Saputra, Y. M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman*

kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.

lebih mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, krayon juga praktis karena ringan dan tersedia dalam kemasan kecil, sedang, hingga ukuran besar.

3. **Lebih mudah menempel pada bidang kertas.** Krayon ini bisa sobat kosngosan langsung gunakan pada media gambar contohnya kertas tanpa harus membutuhkan media perantara lain seperti air, minyak, kuas dan lain sebagainya. Seperti pada penggunaan alat warna lain seperti cat. Hasil warnanya juga mudah menempel, teksturnya ringan, dan mudah diaplikasikan.
4. **Warna yang dihasilkan krayon lebih cerah.** Krayon juga memiliki berbagai macam warna yang tersedia dari intensitas paling cerah hingga gelap. Namun umumnya, crayon dan cat air jenis ini menyediakan berbagai pilihan warna yang sifatnya cerah dan kalem. Beberapa warna seperti pink, kuning, hijau, dan biru tersedia dari urutan yang sifatnya paling muda hingga ke relatif gelap sehingga dapat digunakan sesuai selera dan kebutuhan.
5. **Dapat diaplikasikan ke berbagai media untuk menggambar.** Bukan hanya dapat digunakan diatas media berupa kertas saja, melainkan crayon dan cat air ini juga dapat diaplikasikan pada berbagai macam media gambar. Contohnya seperti kanvas, kayu, dan berbagai macam media dengan bidang datar lainnya.
6. **Lebih mudah diblendung dalam pengaplikasian warnanya.** Krayon memiliki berbagai macam perpaduan warna yang cerah dan cukup banyak. Warna yang digoreskan pada media kertas juga bisa lebih mudah dipadukan antara satu sama lain. Teknik ini biasa disebut dengan teknik gradasi. Krayon sendiri sangat cocok dijadikan pilihan bagi mereka yang suka memberikan sentuhan gradasi pada gambar mereka, hal ini biasanya sering terlihat dari objek berupa langit, awan dan beberapa macam objek lainnya.
7. **Warnanya tidak mudah luntur.** Selain memiliki tekstur yang lebih lembut dan halus, warna krayon yang diaplikasikan pada media gambar tertentu juga tidak mudah luntur. Krayon memiliki kesan yang bertekstur agak kasar saat digoreskan pada bidang gambar sehingga hasil akhirnya terlihat lebih tajam dan mencolok.
8. **Memiliki berbagai macam varian warna yang menarik.** Sama seperti point sebelumnya, krayon dari berbagai merk apapun umumnya telah menyediakan berbagai macam warna yang beragam dan dominan cerah. Warnanya juga

menarik, cocok bagi sobat kosngosan yang notabene nya pecinta crayon dan cat air, dan anak – anak SD yang sering menggunakan alat mewarnai ini dalam kegiatan menggambar mereka.

9. Warna yang dihasilkan lebih tebal dibandingkan alat mewarnai lainnya.

Crayon dan cat air jenis krayon ini umumnya memberikan kesan yang lebih tajam dan mencolok pada hasil akhir gambar nantinya. Selain warna dan teksturnya yang mudah menempel pada bidang kertas, warna dari krayon sendiri cenderung lebih tebal dibandingkan dengan alat mewarnai lain seperti pensil warna, spidol dan lain sebagainya.

E. Pengertian cat air

Cat air atau populer juga dengan sebutan aquarel adalah medium [lukisan](#) yang menggunakan [pigmen](#) dengan [pelarut](#) air dengan sifat [transparan](#). Meskipun medium permukaannya bisa bervariasi, biasanya yang digunakan adalah [kertas](#). Selain itu bisa pula [papyrus](#), [kulit](#), [kain](#), [kayu](#), atau [kanvas](#).⁹

Secara umum, cat air digunakan karena sifat transparansinya. [Gouache](#) adalah medium pengencer air yang tidak transparan tetapi bersifat menutup. Hasil karya lukisan cat air biasanya bersifat sangat ekspresif, atau sebaliknya sangat impresif, tergantung teknik yang digunakan.

Bahan utama Cat air dibuat dari [pigmen](#) halus atau serbuk warna (dye) yang dicampur dengan [gum arabic](#) sebagai bahan baku, serta [gliserin](#) atau [madu](#) untuk menambah kekentalan dan dayarekat pikmen warna ke permukaan.

Teknik penggunaan Cat air digunakan dengan kuas lancip dan bentuk kuas lainya yang berbulu lembut dan menggunakan air yang berlebih, tetapi bisa pula dicampurkan dengan material lain. Biasanya cat [akrilik](#). Cat air dengan campuran air berlebih menghasilkan warna yang terang dan segar. Warna ini dihasilkan oleh cahaya yang mampu menembus lapisan cat yang transparan. Warna putih biasanya dihasilkan dari bagian-bagian yang tidak diberi lapisan cat. Sangat jarang lukisan yang sengaja memberikan lapisan putih dari cat air. Menggunakan cat warna butuh kesabaran yang tinggi. Teknik yang umum digunakan biasanya dihasilkan dari

⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air

lapisan-lapisan yang saling ditimpakan setelah lapisan sebelumnya telah kering untuk menghasilkan gradasi warna yang diinginkan.¹⁰ Namun teknik lain *wet-on-wet* yang menimpakan warna di atas lapisan yang masih basah juga membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendapatkan hasil maksimal. Risiko buruknya adalah kertas menjadi melengkung atau robek jika terlalu banyak menggunakan air dan terlalu banyak gesekan kuas dengan permukaan kertas. Jika kertas melengkung atau bergelombang kertas dapat disetrika supaya kertas rata seperti semula

F. Tinjauan Tentang Cat Air

Cat air merupakan suatu cara mewarnai yang melibatkan proses melarutkan warna dalam air. Cat air atau aquarel memiliki sifat transparan yang dapat menghasilkan kesan ekspresif maupun impresif pada suatu karya seni rupa. Menurut Crawshaw, cat air adalah medium yang sangat populer. Sehingga, melalui medium cat air dapat menggambar berbagai macam benda. Peralatan dalam menggambar dengan cat air juga tidak begitu rumit. Seperti halnya, ketika melukis di alam terbuka dengan menggunakan media cat air, perangkat yang dibutuhkan hanya pensil, cat air, kuas, palet, kertas, dan air.¹¹

Menurut Scoot, dalam menciptakan karya seni rupa dengan media cat air terdapat beberapa teknik dasar (Eric M. Scott, 2013) antara lain;

1. Teknik kering (*wet-on-dry*) yaitu teknik cat air dengan cara menuangkan kuas yang telah dibasahi pada kertas kering.
2. Teknik basah (*wet-on-wet*) yaitu teknik cat air dengan cara menuangkan kuas basah pada kertas basah.
3. Teknik celup atau teknik angkat yaitu teknik cat air dengan cara mencelupkan media kertas ataupun media plastik ke dalam cat air yang telah diolah warnanya kemudian diangkat. Teknik ini dapat menghasilkan efek warna cat air yang bervariasi. 76 Gambar 4. Efek Teknik Celup
4. Teknik Sponge yaitu teknik cat air dengan cara menempelkan bahan sponge/ spon pada kertas.

¹⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air

¹¹ Patriani, Sepbianti. (2010). *Analisis Penerapan Cat Air Dari Bahan Makanan Terhadap Karya Lukis Mahasiswa Seni Rupa UNIPA Surabaya*. Surabaya : UNIPA Surabaya

5. Teknik Stamp/ cap yaitu teknik cat air dengan cara membuat cap gambar objek seperti lingkaran gelembung yang telah diwarna kemudian dituangkan pada kertas.
6. Teknik Salt yaitu teknik cat air dengan cara menggunakan bahan garam sebagai media campuran. Teknik ini dilakukan dengan cara menaburkan bahan garam ke dalam cat air pada bidang kertas kemudian dipoles dengan kuas.
7. Teknik Stipple yaitu teknik cat air dengan cara memercikkan warna cat air pada bidang kertas dengan menggunakan alat penggosok gigi/ sikat gigi dan jari

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, berarti PRA merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Metode penelitian yang digunakan dalam PTK pada Judul “Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan mewarnai melalui media crayon dan cat air”. Pada Siswa Kelompok A RA Hidayatul Ulum Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” mengacu pada penggunaan model Kemmis dan McTaggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus permasalahan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap selanjutnya pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan sekaligus tahap observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹² Untuk tahap akhir diadakan refleksi terhadap implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut

¹² Kemmis dan Mc. Taggart (Dwitagama & Kusumah, 2010: 21)

adalah unsur untuk membuat sebuah siklus. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), adalah salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya kegiatan tertentu untuk memperoleh proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berhasil, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK. Untuk itu memerlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan di kelas. Berikut digambarkan model PTK Kemmis dan McTaggart.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan penulisan pada siswa – siswi Kelompok A RA Hidayatul Ulum di Jl. Pelayaran Ds. Tempel Dsn. Dongol RT 05 RW 02 Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, tahun ajaran 2022/2023

2. Subjek Penelitian

Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa – siswi Kelompok A dan guru RA Hidayatul Ulum dengan jumlah siswa 10 anak, yang terdiri dari 4 anak laki – laki dan 6 anak perempuan pada kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air.

3. Fokus Tindakan

Penelitian ini difokuskan kepada :

- a. Meningkatkan kemampuan guru mengenai pengelolaan kelas melalui media krayon
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan mewarnai melalui media crayon dan cat air
- c. Membiasakan siswa dalam menggunakan motorik halus nya dalam kegiatan mewarnai melalui media crayon dan cat air.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output. Ketiga variabel tersebut dipaparkan secara operasional sebagai berikut:

a) Variabel Input

Variabel Input dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang kemampuan motorik halus dalam kegiatan mewarnai melalui media crayon dan cat air, serta membiasakan siswa dalam kemampuannya mengembangkan motorik halusnya dalam kegiatan mewarnai dengan media crayon dan cat air dan mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui media crayon dan cat air.

b) Variabel Proses

Variabel Proses dalam penelitian ini adalah kinerja guru mulai dari perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media crayon dan cat air untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengembangan kemampuan motorik halus dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air.

c) Variabel Output

Variabel Output dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air, serta peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas melalui media crayon dan cat air.

D. Rencana Tindakan

“Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK” (Kunandar, 2008:128). Perencanaan dalam penelitian ini adalah persiapan yang telah dilakukan penulis dan mitra peneliti untuk melaksanakan PTK. Peneliti melakukan penelitian pada siswa – siswi kelompok A RA Hidayatul Ulum Jl.Pelayaran Ds Tempel Dsn Dongol RT 05 RW 02 Kec krian Kab.Sidoarjo dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun jumlah siklus tindakan yang dirancang peneliti adalah 3 siklus Perencanaan atau *planning*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti

membuat perencanaan dengan RPPH yang sesuai dengan tema sebagai awal pembelajaran.

1. Tindakan atau *acting*

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan didalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan adalah saat dimulainya awal belajar hingga penutup dalam belajar.

2. Pengamatan atau *observing*

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat pengamat adalah si peneliti, dan peneliti adalah guru kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam mengobservasi anak. Dalam pencatatan hasil observasi pelaksanaan harus akurat karena berkaitan dengan siklus berikutnya.

3. Refleksi atau *reflecting*

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebagai evaluasi peneliti yang dilakukan ketika peneliti sudah selesai dalam melakukan tindakan, yang kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPPH sesuai dengan tema
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Tema kegiatan: Diri Sendiri
- 4) Jenis kegiatan: tanya jawab tentang kegiatan yang dihubungkan dengan tema.
- 5) Jenis kegiatan: Menarik garis gambar anggota tubuh dengan pasangannya
- 5) Menyiapkan sumber belajar, dan pensil.
- 6) Tempat pelaksanaan di ruang kelas kelompok A RA Hidayatul Ulum
- 7) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tugas.
- 8) Membuat lembar pengamatan/observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal adalah berbaris
- 2) Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjutkan berdoa, salam
- 3) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema, yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tema yang dibahas bersama
- 4) Guru memberikan materi menyebut dan menghubungkan kegunaan anggota tubuh
- 5) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap siswa yang telah memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- 6) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali secara sederhana tentang materi bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema
- 8) Istirahat, berdoa, makan bekal
- 9) Penutup yang diisi dengan Tanya jawab belajar, bernyanyi sayonara, berdoa pulang dan salam.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap anak. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan rekan guru. Observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan poin indikator yang sesuai perkembangan anak, baik tentang keaktifan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dan bercakap-cakap tentang menyebut dan menghubungkan kegunaan anggota tubuh.

d. Refleksi

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu :

- a. Data diperoleh dari kegiatan pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran berlangsung
 - b. Format data bersifat Kualitatif melalui observasi aktivitas dikelas/sekolah.
2. Teknik Analisis Data

Data diolah untuk mengetahui keberhasilan suatu tindakan. Apakah artinya sebuah data apabila tidak ada cara untuk mengolahnya. Adapun pengolahan atau analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian mulai penelitian.

F. Indikator Kinerja

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan, yaitu berupa peningkatan kemampuan yang diperoleh anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan anak didik dalam melaksanakan kegiatan yaitu tentang kecermatan, ketepatan, kecepatan, dan koordinasi anak dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan media crayon dan cat air.

Anak dapat mewarnai gambar dengan menggunakan media crayon dan cat air secara cermat, rapi dan cepat tanpa bantuan siapapun. Sehingga pengembangan motorik halus anak yang diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat tercapai atau meningkat. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan bila anak mengalami peningkatan. Penelitian dianggap berhasil dan akan dihentikan apabila $\geq 70\%$ rata – rata dari 10 anak kelompok A di RA Hidayatul Ulum Ds.Tempel Dsn. Dongol Kec.Krian Kab.Sidoarjo berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

- a. Riska Putri Purwaningrum bertugas sebagai peneliti sekaligus guru kelas
- b. Siti Ukmatul Mufarikha bertugas sebagai observer dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hidayatul Ulum Krian. RA Hidayatul Ulum berada di perbatasan antara Kabupaten Sidoarjo dan Gresik, masyarakat utamanya bekerja sebagai karyawan pabrik dan petani.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2022, pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022, pertemuan terakhir yaitu yang ketiga pada tanggal 21 Desember 2022.

Proses pembelajaran di RA Hidayatul Ulum Krian dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu, yang dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 09.30 WIB. Fasilitas yang dimiliki seperti dua ruang kelas yang nyaman, kamar kecil/WC, halaman bermain yang luas dan lainnya.

Subyek pada penelitian ini adalah kelompok A yang jumlahnya adalah 10 anak. Terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki . Berikut tabel jumlah anak kelompok A di RA Hidayatul Ulum Krian.

Tabel Data Anak Kelompok A RA Hidayatul Ulum Krian

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Omar	Laki-laki
2.	Dafiq	Laki-laki
3.	Vanno	Laki-laki
4.	Bintang	Laki-laki
5.	Aulia Putri	Perempuan
6.	Alin	Perempuan
7.	Alyssa	Perempuan
8.	Ara	Perempuan
9.	Maudy	Perempuan
10.	Fazea	Perempuan

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Tindakan

Hasil observasi peningkatan kemampuan motoric halus dalam kegiatan mewarnai melalui media crayon dan cat air sebelum tindakan dapat diperoleh data pada tabel berikut ini:

Hasil penilaian unjuk kerja kegiatan mewarnai pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Krian :

No	Nama	Gambar Jari Tangan			
		BB/1	MB/2	BSH/3	BSB/4
1	Omar	√			
2	Dafiq		√		
3	Vanno		√		
4	Bintang			√	
5	Aulia Putri		√		
6	Alin	√			
7	Alyssa		√		
8	Ara			√	
9	Maudy		√		
10	Fazea	√			
Jumlah		3	5	2	0
Prosentase		30 %	50%	20 %	
Indikator Keberhasilan			70 %		

Keterangan :

- Belum Berkembang (BB/1) : Anak belum mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Mulai Berkembang (MB/2) : Anak mulai mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sangat Baik (BSB/4) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air dengan mandiri.

Berdasarkan tabel hasil perolehan pratindakan hanya ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan (Tuntas) . Hasil rata-rata Prosentase mendapatkan hanya 20% saja, maka Peneliti merencanakan Tindakan sebanyak 3 siklus untuk mendapatkan hasil perolehan sebesar 70% secara klasikal.

b. Siklus I

1) Tahap I (Perencanaan Tindakan I)

- a) Siklus I direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit tiap kali pertemuan
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:
 - Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema diri sendiri/sub tema anggota tubuh.
- d) Menyiapkan LKPD
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

2) Tahap 2 (Pelaksanaan Tindakan I)

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Proses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Sabtu tanggal 03 Desember 2022 di mulai pukul 07.00 –.09.30 WIB.

(1) Siklus I Pertemuan 1

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas dan menirukan gerakan kereta api. Mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam alat transportasi darat yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media Sumber belajar anggota tubuh berupa Video dan PPT sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan menyebutkan manfaat anggota tubuh.

Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menjiplak jari tangan dengan cara menggambar jari tangan menggunakan crayon kemudian memblok gambar dengan menggunakan cat air. Kegiatan lainnya memasang gambar dengan pasangannya, kemudian mewarnai gambar anak laki – laki / perempuan sesuai dengan jenis kelamin masing – masing dari anak yang mengerjakan lembar kerja tersebut.

Pada kegiatan akhir guru melakukan guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi I

Hasil Penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Hasil penilaian unjuk kerja Siklus I kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Krian.

No	Nama	Gambar Jari Tangan			
		BB/1	MB/2	BSH/3	BSB/4
1	Omar	√			
2	Dafiq		√		
3	Vanno		√		
4	Bintang			√	
5	Aulia Putri		√		
6	Alin		√		
7	Alyssa			√	
8	Ara			√	
9	Maudy			√	
10	Fazea		√		
Jumlah		1	5	4	0
Prosentase		10 %	50%	40 %	
Indikator Keberhasilan			70 %		

Keterangan:

- Belum Berkembang (BB/1) : Anak belum mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Mulai Berkembang (MB/2) : Anak mulai mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sangat Baik (BSB/4) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air dengan mandiri.

(4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus.. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 20% menjadi 40 %, jadi mengalami peningkatan sebesar 20%. Maka dilanjutkan dengan siklus II dengan prosentase perolehan sebesar 70%

c. Siklus II

1) Tahap I, Perencanaan Tindakan II

- a) Siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap kali pertemuan.
- b) Menyiapkan instrument yang meliputi :
 - Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- c) Menyiapkan RPPH sesuai dengan tema diri sendiri/sub tema panca indera
- d) Menyiapkan LKPD
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

2) Tahap 2, Pelaksanaan Tindakan II

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Prses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 dimulai ukul 07.00-09.30 WIB

Siklus II Pertemuan 2

Di Kegiatan awal anak – anak berbaris sebelum masuk kelas dan menirukan Gerakan mendayung perahu. Mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak – anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam panca indera yang dikenali oleh anak – anak dengan menampilkan media sumber belajar panca indera berupa Video dan PPT sambil diselingi tanya jawab guru mengenalkan dan menunjukkan macam – macam panca indera.

Pada kegiatan inti anak – anak diberi tugas menggambar sepasang mata menggunakan crayon dan cat air, menarik garis gambar panca indera sesuai

pasangannya dan menyebutkan macam – macam rasa yang dapat dirasakan oleh indera perasa/lidah kita.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan bernyanyi mengenai panca indera. Sesudah itu guru melakukan kegiatan recall atau mengulas Kembali materi hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak – anak pulang.

3) Tahap 3, Tindakan Observasi II

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motoric halus melalui kegiatan menggambar dan mewarnai sepasang mata menggunakan crayon dan cat air pada siklus II disajikan pada table berikut :

Hasil penilaian unjuk kerja Siklus II kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Krian.

No	Nama	Gambar Jari Tangan			
		BB/1	MB/2	BSH/3	BSB/4
1	Omar		√		
2	Dafiq		√		
3	Vanno		√		
4	Bintang			√	
5	Aulia Putri			√	
6	Alin			√	
7	Alyssa			√	
8	Ara			√	
9	Maudy			√	
10	Fazea		√		
Jumlah		0	4	6	0
Prosentase		0 %	40%	60 %	
Indikator Keberhasilan			70 %		

Keterangan:

- Belum Berkembang (BB/1) : Anak belum mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Mulai Berkembang (MB/2) : Anak mulai mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sangat Baik (BSB/4) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air dengan mandiri.

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus.. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 60 %, jadi mengalami peningkatan sebesar 20%. Maka dilanjutkan dengan siklus III dengan prosentase perolehan sebesar 70%

d. Siklus III

1) Tahap I. Perencanaan Tindakan III

- a) Siklus III direncanakan dalam satu kali pertemuan alokasi waktu 90 menit tiap kali pertemuan.
- b) Menyiapkan instrument yang meliputi :
 - Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan media cayon dan cat air
- c)Menyiapkan RPPH dengan tema diri sendiri/ sub tema jenis kelamin.
- d) Menyiapkan LKPD gambar anak laki – laki dan perempuan disertai gambar pemandangan.
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan III

Tahap pelaksanaan Tindakan dilaksanakan dalam 1 hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Proses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari hari Sabtu, 21 Desember 2022 dimulai pukul 07.00-09.30 WIB.

Siklus III Pertemuan 3

Di kegiatan awal anak – anak berbaris sebelum masuk kelas Mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak – anak untuk bercakap-cakap tentang macam – macam jenis kelamin, beserta ciri masing – masing jenis kelamin. Memanggil satu murid laki – laki dan satu murid perempuan sebagai salah satu sumber belajar (figure Peraga) selain media sumber belajar seperti video PPT dan diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan media cat air dan crayon untuk mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan.

Pada kegiatan inti anak – anak diberi tugas menggunting gambar baju anak laki – laki, mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan menggunakan media crayon dan cat air, dan yang terakhir finger painting gambar rambut pada bayi.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan menghafal kalimat thoyyibah. Sesudah anak menghafal doa guru mengulas Kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman kemudian pulang.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi III

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motoric halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air pada siklus III disajikan pada table berikut :

Hasil penilaian unjuk kerja Siklus III kegiatan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air pada siswa kelompok A di RA Hidayatul Ulum Krian.

No	Nama	Gambar Jari Tangan			
		BB/1	MB/2	BSH/3	BSB/4
1	Omar		√		
2	Dafiq			√	
3	Vanno			√	
4	Bintang			√	
5	Aulia Putri			√	
6	Alin			√	
7	Alyssa			√	

8	Ara			√	
9	Maudy			√	
10	Fazea		√		
Jumlah		0	2	8	0
Prosentase		0 %	20%	80 %	
Indikator Keberhasilan			70 %		

Keterangan:

- Belum Berkembang (BB/1) : Anak belum mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Mulai Berkembang (MB/2) : Anak mulai mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH/3) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air
- Berkembang Sangat Baik (BSB/4) : Anak mampu mewarnai menggunakan media crayon dan cat air dengan mandiri.

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan mewarnai menggunakan media crayon dan cat air adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus.. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 60% menjadi 80 %, jadi mengalami peningkatan sebesar 20%. Maka dilanjutkan dengan siklus III dengan prosentase perolehan sebesar 70%. Pada siklus III sudah mengalami peningkatan 20 % sehingga cukup berhenti di siklus III ini karena dari 10 anak terdapat 8 anak yang dikatakan berhasil yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus anak dapat terus dilatih dengan cara mengerjakan tugas – tugas sederhana seperti menggambar/melukis untuk merangsang jari dan tangan mereka agar lebih luwes dan kreatif sehingga kemampuan motorik halus mereka dapat terus berkembang dan mengalami peningkatan dalam hal positif.

Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mewarnai adalah salah satu cara guru di RA Hidayatul Ulum dalam mengembangkan motorik halus yang menyenangkan dan menarik serta dapat merangsang imajinasi anak dalam bermain mencampur warna.

Berdasarkan nilai perkembangan anak sebelum diberi Tindakan, diketahui kemampuan motorik halus anak sangat rendah, tingkat kemampuan motorik halus hanya mencapai 20% yaitu 2 anak saja yang mempunyai kemampuan motorik halus yang cukup baik. Melihat kondisi demikian ini peneliti menggunakan kegiatan mewarnai dengan media crayon dan cat air karena dekat dengan kehidupan anak – anak sehari – hari, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama mengalami peningkatan 20% yaitu menjadi 40% atau sekitar 4 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus II terjadi peningkatan 20% dari 40% menjadi 60 % yaitu 6 anak, mengulang sampai mencapai indikator keberhasilan yaitu 70 %, pada siklus III terjadi peningkatan 20 % dari 60% menjadi 80% yaitu 8 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan.

Hasil selengkapnya dapat disajikan pada table berikut :

Data Pengamatan Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air pada kelompok A RA Hidayatul Ulum Krian Sidoarjo.

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra Tindakan	20 %	-
2.	Siklus 1	40 %	Belum Tuntas
3.	Siklus II	60 %	Belum Tuntas
4.	Siklus III	80 %	Sudah Tuntas

Berdasarkan table diatas diketahui ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dilihat dari kondisi awal 20%, siklus I 40 %, siklus II 60 %, dan siklus III 80 %, sehingga prosentase kenaikan dari persiklus (kondisi awal) ke

siklus 1 adalah 20 %, dan prses kenaikan dari siklus 1 ke siklus II adalah 20%, kenaikan prosentase dari siklus II ke siklus III mengalami kenaikan 20%.

Kemampuan anak dalam mewarnai menggunakan media crayon dan cat air masuk dalam perkembangan motorik halus. Media Crayon dan cat air merupakan media yang sering digunakan di Taman Kanak – Kanak khususnya media crayon, kemudian media cat air yang jarang digunakan pada Taman Kanak – Kanak membuat anak – anak tertarik dan antusias dalam melakukan kegiatan mewarnai, serta dapat merangsang daya imajinasi mereka dalam menghafal dan mencampur mavam – macam warna.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Mewarnai Melalui Media Crayon Dan Cat Air Pada Siswa Kelompok A RA HIDAYATUL ULUM Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo”* dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam tiga siklus. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2022, pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022, pertemuan terakhir yaitu yang ketiga pada tanggal 21 Desember 2022 telah meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan mewarnai dengan menggunakan media crayon dan cat air dengan gambar berbeda – beda sesuai tema. Siklus 1 menjiplak gambar jari menggunakan cat air kemudian di blok menggunakan crayon, siklus II menggambar sepasang mata dengan crayon kemudian mewarnainya menggunakan cat air, dan terakhir siklus III mewarnai gambar anak laki – laki dan perempuan beserta pemandangan di sekelilingnya yang cukup rumit. Anak kelompok A RA Hidayatul Ulum sangat tertantang karena gambar berbeda dan tingkat kesulitannya berbeda, dan hasilnya sebanyak 8 anak berhasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan anak lebih sering belajar mewarnai yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreatifitasnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan dapat tertarik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Guru agar

kiranya memberikan motivasi kepada anak dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

3. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mengajak orang tua untuk mendukung kemampuan motorik halus anak dilingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina et al dan Maghfuroh, Devinisi bermain (Jakarta : PT Insan Cendekia 2014),5

Bastomi, Suwaji. 1992. Wawasan seni. IKIP Semarang Press: Semarang

Farhurohman, Novitasari et al.,dan Rohmah, Bermain menyenangkan (Manopo : PT Angkasa 2016)vol 3,7

Fauziddin, Muarifah & Nurkhasanah, perkembangan gerak motorik halus (Jogjakarta : PT Kartika 2019)2.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Krayon>

https://id.wikipedia.org/wiki/Cat_air

<file:///C:/Users/win10/Downloads/%23%23default.groups.name.manager%23%23,+Sepbianti+dan+Herlina.pdf>

